

## Analisis Ketercapaian Penerapan Kebijakan RPP Satu Lembar dalam Proses Pembelajaran Di SMA Negeri 12 Buru

Tri Kurnia Badu<sup>1</sup>, Vivi Rahim Hentihu<sup>2</sup>, Siti Hajar Loilatu<sup>3</sup>, Suraya Mukadar<sup>4</sup>

<sup>1</sup> Universitas Iqra Buru, Indonesia; trikurniabadu95@gmail.com

<sup>2</sup> Universitas Iqra Buru, Indonesia; viviihentihuu89@gmail.com

<sup>3</sup> Universitas Iqra Buru, Indonesia; azhaloilatu@gmail.com

<sup>4</sup> Universitas Iqra Buru, Indonesia; surayamukadar880@gmail.com

---

### ARTICLE INFO

#### *Keywords:*

Ketercapaian;  
RPP Satu Lembar;  
Pembelajaran

---

#### *Article history:*

Received 2022-04-04

Revised 2022-07-02

Accepted 2022-09-09

---

### ABSTRACT

The purpose of this study in general is to find out how the application of one sheet lesson plan in SMA Negeri 12 Buru is, how is the suitability of the substance in the one sheet lesson plan to the achievement of the learning system, what factors support and hinder teachers in implementing the one sheet lesson plan policy, what are the solutions taken to overcome the problems that arise in the application of the one sheet lesson plan policy at SMA Negeri 12 Buru. Based on the results of research found by researchers in the field, it was found that the implementation of 1 sheet of lesson plans at SMA Negeri 12 Buru had been running effectively and efficiently. The achievement of the learning process during the pandemic period tends to decrease substantially, but with the application of one sheet lesson plan at SMA Negeri 12 Buru, it can help teachers to meet learning targets, through distance learning that is short, clear and concise so that learning materials are delivered properly where grades are good. students have passed the predetermined standard (KKM). In addition, teachers make various efforts to train their abilities in teaching and compiling and implementing one sheet lesson plans, both through trainings and webinars.

*This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.*



---

#### Corresponding Author:

Tri Kurnia Badu

Universitas Iqra Buru, Indonesia; trikurniabadu95@gmail.com

---

## 1. PENDAHULUAN

Kebijakan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI yang tertuang dalam surat edaran No. 14 Tahun 2019 terkait penyederhanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan poin penting yang diperhatikan guru dalam implementasinya di sekolah. Adapun komponen yang disederhanakan terdiri dari 13 komponen yang ada dalam RPP kurikulum 2013 revisi 2018 menjadi 3 komponen saja yang dikemas dalam cukup 1 halaman. Ketiga komponen yang dimaksud adalah

tujuan pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, dan penilaian. Sedangkan komponen lainnya sebagai pelengkap. Tujuannya adalah bahwa penyusunan RPP dilakukan dengan prinsip efisien, efektif, dan berorientasi pada peserta didik (Kemendikbud, 2019).

Berkaitan dengan proses belajar mengajar di sekolah diperlukan adanya sebuah aturan yang mengatur sistem pembelajaran agar tercapainya tujuan yang diharapkan yaitu sebuah kurikulum. Dengan kurikulum, sistem pembelajaran menjadi terarah dan tertata serta juga tidak terlepas peran dari pendidik yang menyalurkan secara sempurna ilmu untuk mencapai tujuan yang diharapkan (Dirneta, Meilina Fitria, 2021). Suatu pembelajaran dapat dikatakan berhasil apabila didukung dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang baik dan berkualitas serta teratur berdasarkan langkah-langkah pembelajaran (Nahak, Roswita Lioba; Benu, 2021).

Kebijakan RPP satu halaman berusaha mengembalikan RPP pada esensinya yaitu sebagai proses refleksi dan perbaikan rencana pengajaran. Kebijakan tersebut mengingatkan bahwa RPP sejatinya membantu guru untuk berpikir tentang tiga hal yaitu tujuan belajar, aktivitas untuk mencapai tujuan dan cara mengetahui apakah tujuan itu telah tercapai (Shihab, 2020).

Selanjutnya dipaparkan beberapa penelitian yang telah dilakukan terdahulu yaitu Penelitian yang dilakukan (Okta Triyudi1, 2020) dengan judul Persepsi Guru SMK Di Kota Padang Terhadap RPP Satu Halaman, Tujuan penelitian ini untuk mengungkap persepsi guru-guru SMK Negeri bidang keahlian teknik bangunan di Kota Padang terhadap penyederhanaan RPP. Hasil Penelitian mengungkapkan bahwa persepsi guru-guru SMK Negeri Bidang Keahlian Teknik Bangunan di Kota Padang terhadap penyederhanaan RPP tergolong dalam kategori baik. Hal ini ditunjukkan oleh hasil pengolahan data bahwasanya skor derajat pencapaian aspek pengetahuan sebesar 88,79%, penilaian sebesar 82,43%, dan sikap sebesar 86,26%. Secara keseluruhan skor derajat pencapaian yang diperoleh sebesar 85,52% (Okta Triyudi1, 2020).

Penelitian yang dilakukan (Putra, 2021). Dengan judul Analisis Ketercapaian Penerapan Kebijakan RPP Satu Lembar dalam Proses Pembelajaran di SMP Negeri 10 Malang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ketercapaian penerapan RPP satu lembar dalam proses pembelajaran di SMP Negeri 10 Malang, Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu (1) penerapan RPP satu lembar di SMP Negeri 10 Malang sudah berjalan cukup efektif dan diterapkan oleh keseluruhan guru, (2) kesesuaian substansi dalam penyusunan RPP satu lembar sudah sesuai terhadap standar proses dan surat edaran menteri pendidikan, (3) tidak terdapat kendala yang berarti dalam penerapan RPP 1 lembar dalam mencapai proses pembelajaran di dalam kelas, dan (4) dalam meningkatkan kompetensi guru sekolah mengadakan berbagai kegiatan pelatihan maupun workshop. Sehingga hasil penelitian ini yakni penerapan RPP satu lembar di SMP Negeri 10 Malang berjalan cukup efektif dan dapat membantu guru untuk mencapai target pembelajaran.

Penelitian yang dilakukan (Hijrawati, 2021). Persepsi Kepala Sekolah dan Guru Terhadap Penerapan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) 1 Lembar di SDN 1 Balangnipa. Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Mengetahui persepsi Kepala Sekolah dan Guru terhadap penerapan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) 1 lembar di SDN 1 Balangnipa. 2) Mendeskripsikan persepsi Kepala Sekolah dan Guru terhadap penerapan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) 1 lembar di SDN 1 Balangnipa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam penerapan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) 1 lembar di SDN 1 Balangnipa dipandang baik oleh Kepala sekolah dan guru-guru karena rencana pelaksanaan pembelajaran tersebut praktis dan simple tetapi sudah memuat komponen utama untuk melakukan proses belajar mengajar.

Analisis adalah usaha memilah suatu integritas menjadi unsur-unsur atau bagian-bagian sehingga jelas hirarkinya dan atau susunannya (Sudjana, 2016). Menurut (Abdul, 2013) Analisis adalah (kemampuan menguraikan) adalah menguraikan satuan menjadi unit-unit terpisah, membagi satuan menjadi sub-sub atau bagian, membedakan antara dua yang sama, memilih dan mengenai perbedaan (di antara beberapa yang dalam satu kesatuan) Ketercapaian berasal dari kata capai yang dapat diartikan sebagai terjangkau atau terlaksana. Menurut KBBI arti kata tercapai adalah dapat dicapai (dijangkau, diperoleh) dan dapat diartikan juga sebagai terlaksana ataupun terjangkau. Jadi

dapat disimpulkan bahwa Ketercapaian adalah suatu hal yang dapat diperoleh dari sesuatu yang dapat dilaksanakan oleh adanya aktifitas tertentu. Umumnya ketercapaian ini dapat berupa hasil dari suatu aktifitas atau kegiatan tertentu. Dalam hal pendidikan terdapat indikator-indikator ketercapaian sendiri dalam beberapa aspek, misalnya ketercapaian dalam hal penerapan RPP satu lembar dalam proses pembelajaran. Dimana hal tersebut dimaksudkan bahwa terdapat indikator-indikator dalam mencapai keberhasilan penerapan RPP satu lembar di sekolah tersebut (Putra, 2021).

Kebijakan penyederhanaan RPP disampaikan melalui Surat Edaran Nomor 14 Tahun 2019 tentang Penyederhanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Kebijakan ini bertujuan untuk menyederhanakan format penyusunan RPP agar lebih, efisien, efektif, dan berorientasi pada siswa. Inisiatif penyederhanaan RPP ini didedikasikan untuk para guru agar meringankan beban administrasi guru. Dengan adanya kebijakan penyederhanaan RPP diharapkan proses refleksi guru terhadap pembelajaran bisa lebih maksimal (Okta Triyudi1, 2020)

Kebijakan RPP satu lembar merupakan suatu upaya penyederhanaan skenario pembelajaran yang telah dibuat oleh guru, dimana yang sebelumnya berisikan banyak lembar akan dipangkas atau disederhanakan menjadi 1 lembar saja. Adapun komponen yang harus masuk dalam RPP satu lembar tersebut 15 adalah komponen inti saja yang terdiri atas tujuan pembelajaran, langkah-langkah (kegiatan) pembelajaran, dan penilaian pembelajaran (*assassment*) (Wahidmurni, 2020). Penyederhanaan RPP tersebut tidak bertujuan untuk membatasi kreativitas guru, namun untuk memberikan gambaran dan membangun persepsi yang sama bagi guru terkait RPP satu lembar ini (Suwija & Atmaja, 2021). Hunt mengajukan empat unsur dalam menyusun RPP yang baik, yaitu: kebutuhan siswa, tujuan yang dapat dicapai, strategi yang relevan dengan tujuan yang ingin dicapai, dan kriteria evaluasi (Dede, 2007).

RPP merupakan aspek penting dalam proses pembelajaran. Banyak pakar pendidikan menegaskan bahwa RPP wajib dimiliki setiap guru sebelum ia mengajar. RPP ini memuat apa-apa saja yang akan dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran dengan rancangan yang sistematis sehingga diharapkan dapat menjadikan proses pembelajaran yang efektif. Hal ini sesuai dengan pendapat David Johnson beliau mengatakan: guru diharapkan merencanakan pengajaran dan menyampaikan pengajaran, karena itu semua memudahkan siswa belajar. Pengajaran merupakan rangkaian peristiwa yang direncanakan untuk disampaikan, untuk menggiatkan dan mendorong belajar siswa yang merupakan proses merangkai situasi belajar (yang terdiri dari ruang kelas, siswa dan materi kurikulum) agar belajar menjadi mudah (Suryo subroto, 2009). Guru sebagai pendidik profesional wajib membuat RPP sebagai acuan dalam mengajar. Guru adalah orang yang harus memiliki kemampuan merancang program pembelajaran, serta mampu menata dan mengelola kelas agar siswa dapat belajar sehingga dapat mencapai tingkat kedewasaan sebagai tujuan akhir dari proses pendidikan (Jamil,2016).

Proses pembelajaran dapat didefinisikan sebagai sebuah proses yang terdiri atas aktivitas interaktif antara guru dengan siswa serta terdapat hubungan atau komunikasi yang memberikan feedback satu sama lain dalam situasi edukatif guna tercapainya tujuan belajar (Rustaman, 2021). Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar ddapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Proses pembelajaran dialami sepanjang hayat seseorang manusia serta dapat berlaku di manapun dan kapanpun (Suardi, 2018). Dalam mencapai tujuan tersebut tidak bisa dilepaskan dari penetapan standar nasional pendidikan yang diantaranya adalah standar proses yang merupakan bentuk pelaksanaan pembelajaran dalam rangka mencapai standar kompetensi lulusan (Rindarti, 2019)(.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti dengan salah satu guru mata pelajaran Fisika bahwa SMA Negeri 12 Buru sudah menerapkan RPP 1 Lembar, dalam penerapan kebijakan RPP 1 lembar ini guru jadi menghemat kertas karena biasanya RPP tersusun atas banyak

lembar dan memberikan kemudahan bagi guru terutama terkait dengan beban kerja administrasi. Hal ini cukup memberikan keringanan bagi guru mengingat bahwa RPP sebelumnya terdiri dari banyak komponen, yang mungkin dari sisi implementasi akan sangat baik karena terperinci. Beda dengan belum ada RPP 1 Lembar yang cukup menyita waktu untuk pembuatan RPP.

Terkait dengan uraian diatas peneliti ingin mengetahui tentang, Bagaimana penerapan RPP satu lembar di SMA Negeri 12 Buru, Bagaimana kesesuaian substansi dalam RPP satu lembar terhadap ketercapaian sistem pembelajaran, Faktor-faktor apa yang mendukung dan menghambat guru dalam menerapkan kebijakan RPP satu lembar, serta Bagaimana solusi yang diambil untuk mengatasi masalah yang muncul dalam penerapan kebijakan RPP satu lembar di SMA Negeri 12 Buru.

## 2. METODE

Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Deskriptif kualitatif merupakan salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati. Penelitian dirancang berdasarkan prinsip metode deskriptif kualitatif, yaitu mengumpulkan, mengolah, menganalisis, dan menyajikan data secara objektif atau apa adanya sesuai dengan kenyataan yang ada.

Penelitian ini akan dilaksanakan di SMA Negeri 12 Buru, Kabupaten Buru Provinsi Maluku. Dalam penelitian ini, Subjek yang dipilih adalah Guru, Wakasek Kurikulum, dan Kepala Sekolah SMA Negeri 12 Buru. Sebagai informan utama.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara: 1. Observasi, dalam penelitian ini, yang akan digunakan oleh peneliti yakni untuk mengumpulkan data secara langsung dan detail yang berkaitan dengan masalah penelitian melalui proses pengamatan langsung di lapangan. Peneliti berada ditempat itu, untuk mendapatkan bukti-bukti valid yang di perlukan dalam penelitian ini; 2. Wawancara, Wawancara dilakukan dengan cara menyiapkan pertanyaan semi structure terlebih dahulu, pertanyaan bisa saja berkembang sesuai jawaban subjek. Mencatat dan merekam menjadi hal yang penting selama proses wawancara berlangsung agar mendapatkan hasil yang akurat; 3. Dokumentasi, dokumen yang diperoleh dari tempat penelitian meliputi data-data dokumentasi berupa RPP, gambar, peraturan, catatan harian, foto dan dokumen lainnya yang tersimpan.

Teknik analisis data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini setelah proses pengumpulan data, maka peneliti menganalisis data penelitian ini dengan tiga komponen utama yaitu: 1. Reduksi data, dengan mereduksi data yang ada ini maka peneliti akan lebih mudah dalam mengumpulkan data, serta lebih efektif dan efisien, sesuai kebutuhan peneliti; 2. Penyajian data, setelah data di reduksi, maka selanjutnya adalah mendisplaykan data. Penyajian data diperlukan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang dipahami tersebut; 3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi, berarti data yang dikemukakan pada tahap awal akan didukung oleh bukti-bukti yang valid saat penelitian di lapangan, maka kesimpulan akhir akan lapangan, maka kesimpulan akhir akan menjadi kesimpulan yang kredibel. Pengujian keabsahan data yang dilakukan peneliti melalui triangulasi. Peneliti memilih triangulasi sumber, triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber dengan menggunakan suatu metode yang sama tentang masalah yang diteliti dalam penelitian.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah sebuah konsep pembelajaran yang digunakan dalam proses belajar tatap muka untuk satu atau lebih pertemuan. RPP merupakan pengembangan dari silabus yang diarahkan pada proses belajar siswa untuk mencapai KD yang telah ditetapkan. Dalam satuan pendidikan, penyusunan RPP merupakan kewajiban yang dilakukan oleh

guru, penyusunan RPP dilakukan sistematis sehingga dapat mendukung kegiatan belajar mengajar. Adapun tujuannya dari penyusunan RPP, agar pembelajaran dapat berlangsung secara interaktif, inspiratif, efisien dan dapat memberikan dorongan bagi siswa untuk berpartisipasi serta aktif dalam belajar. RPP harus berbasis kompetensi dasar (KD) yang akan dilaksanakan setiap pertemuan atau lebih.

Pada tahun 2019 Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia telah mengeluarkan kebijakan baru untuk penyusunan RPP. Hal tersebut tertuang dalam Surat Edaran Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 14 2019 tentang Penyederhanaan Rencana belajar. "Adapun yang tercantum dalam Surat Edaran" Ini termasuk yang berikut: 1) Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) menggunakan prinsip efisien, efektif, dan berorientasi pada siswa; 2) Dari 13 (tiga belas) komponen RPP yang telah diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah, komponen inti adalah tujuannya pembelajaran, langkah-langkah (kegiatan) pembelajaran, dan penilaian pembelajaran (penilaian) yang akan dilakukan oleh guru, sedangkan komponen lainnya adalah yang saling melengkapi; 3) Sekolah, kelompok guru mata pelajaran serupa di sekolah, dan Kelompok Kerja Guru/Rapat Guru Mata Pelajaran (KKG/MGMP), dan Perorangan guru dapat dengan bebas memilih, membuat, menggunakan, dan mengembangkan format RPP mandiri semaksimal mungkin keberhasilan belajar siswa; 4) RPP yang telah dibuat masih dapat digunakan dan bisa juga disesuaikan dengan ketentuan sebagaimana dimaksud pada angka 1, 2, dan 3".

Kebijakan RPP satu lembar adalah mencoba untuk meringkas skenario pelajaran yang telah disiapkan dan disusun oleh guru, di mana sebelumnya memuat banyak halaman lalu dipangkas atau disederhanakan menjadi hanya 1 lembar. Adapun komponen yang harus dicantumkan dalam RPP satu lembar ini adalah komponen inti yang terdiri dari tujuan pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran (kegiatan), dan penilaian pembelajaran). Penyederhanaan RPP tidak dimaksudkan untuk membatasi kreativitas guru, namun dalam hal ini dimaksudkan untuk memberikan pandangan dan membangun persepsi guru tentang penyusunan RPP satu lembar.

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 12 Buru yang beralamat di jalan Propinsi lala, Kecamatan Namlea Kabupaten Buru, Maluku. Merupakan salah satu sekolah yang seluruh guru mata pelajarannya telah menerapkan kebijakan RPP satu Lembar secara merata.

### **Penerapan RPP satu Lembar di SMA Negeri 12 Buru**

RPP satu lembar ini telah diterapkan sejak tahun 2019 lalu, akan tetapi secara menyeluruh belum di laksanakan oleh semua sekolah yang ada di kabupaten buru provinsi maluku. Padahal dengan adanya kebijakan RPP 1 lembar ini, akan sangat memudahkan guru dalam penyusunan perangkat pembelajaran serta untuk administrasi sekolah khususnya dalam hal penyusunan RPP tersebut. Hal ini agar para guru lebih fokus pada hal-hal yang bersifat substansif seperti lebih memaksimalkan proses pembelajaran dibandingkan berfokus pada penyusunan administrasi sekolah. Salah satu sekolah yang telah menerapkan kebijakan RPP 1 lembar adalah SMA Negeri 12 Buru.

SMA Negeri 12 Buru telah menerapkan kebijakan RPP 1 lembar pada sistem administrasi di sekolah, dimana secara keseluruhan seluruh guru mata pelajaran telah menggunakan RPP satu lembar. Kepala Sekolah telah menghimbau dan mewajibkan seluruh guru untuk menggunakan RPP satu lembar secara menyeluruh sejak tahun 2020. Hal tersebut merupakan salah satu upaya yang tepat untuk menyelaraskan kebijakan administrasi pendidikan secara nasional, agar tidak tertinggal jauh dan dapat menyesuaikan dengan kondisi dan keadaan saat ini.

Sebuah pelajaran bisa dikatakan berhasil jika telah memenuhi kompetensi yang telah diujikan oleh guru melalui serangkaian proses belajar. Dalam hal ini guru selain harus mempersiapkan diri bahan ajar dengan baik, guru juga harus lebih inovatif dalam proses pembelajaran di kelas. Ini dimaksudkan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirancang baik oleh guru maupun kurikulum sekolah. Menurut Butcher (2019), tujuan pembelajaran dibagi menjadi enam aspek, antara

lain: (1) hasil pembelajaran; (2) tujuan pengajaran; (3) kompetensi; (4) pembentukan perilaku (5) sasaran; dan (6) sasaran. Persiapan RPP Tentu saja Anda harus memperhatikan aspek-aspeknya yaitu untuk mencapai pembelajaran secara maksimal. RPP dirancang untuk: memudahkan guru dalam mengajar di dalam kelas, pada intinya tujuan utamanya pembuatan RPP adalah: kegiatan pra-mengajar yang harus disiapkan oleh guru. Dalam hal ini, penyusunan RPP harus memperhatikan semua aspek yang harus ditampung di dalamnya.

Penerapan RPP 1 lembar di SMA Negeri 12 Buru mendapatkan nilai yang positif dari segi pelaksanaannya, hal ini dikarenakan RPP 1 lembar dapat membantu guru agar dapat menggali potensi yang ada dalam dirinya, sehingga dapat memberikan pengajaran secara maksimal tanpa adanya batasan-batasan yang menghambat tujuan pembelajaran.

### **Kesesuaian Substansi dalam RPP 1 lembar**

Penyusunan RPP satu lembar hanya mewajibkan tiga komponen penting yaitu, tujuan pembelajaran, kegiatan inti pembelajaran, dan penilaian hasil pembelajaran. Jika ketiga komponen tersebut telah tercantum dalam penyusunan RPP satu lembar, maka penyusunan RPP tersebut telah sesuai dengan aturan yang tercantum dalam surat edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 14 tahun 2019 tentang penyederhanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.

Fakta yang ditemukan di lapangan bahwa, dalam penyusunan RPP satu lembar tidak tersusun secara ideal dalam satu lembar/halaman saja. Pada SMA Negeri 12 Buru terdapat guru yang kebanyakan menyusun RPP lebih dari satu lembar dikarenakan harus disesuaikan dengan substansi dan bahan ajar yang akan di muat dalam RPP tersebut. Sehingga dapat disimpulkan bahwa RPP satu lembar merupakan sebuah penyederhanaan dari penyusunan RPP sebelumnya menjadi kebijakan baru yaitu RPP yang memuat hasil ringkasan dari RPP sebelumnya yang tersusun atas tiga elemen dasar, dimana memuat tujuan, kegiatan inti, dan hasil pembelajaran.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan dalam Pasal 4 paragraf 1 menjelaskan bahwa ada Kompetensi lulusan merupakan kualifikasi meliputi sikap, pengetahuan, dan Keterampilan. Berdasarkan analisis dilapangan SMA Negeri 12 Buru berpodeman pada aturan tersebut dalam meluluskan para peserta didiknya, dimana sesuai dengan analisis ketercapaian ketuntasan belajar siswa yang diberikan oleh guru yaitu aspek penilaian dalam hal ini mencakup penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan.

Kebijakan RPP satu lembar merupakan rencana yang akan digunakan oleh guru dalam mengajar di kelas. RPP ini pada dasarnya menggunakan prinsip efektif, efisien, dan berorientasi pada siswa. Dalam Hal ini tentunya diharapkan dalam penerapan RPP satu lembar dapat meningkatkan efektifitas belajar sehingga dapat menghemat waktu dimana guru tetap fokus pada kegiatan belajar mengajar siswa di dalam kelas, sehingga beban administrasi yang ditanggung oleh guru diharapkan dapat dikurangi dengan implementasi kebijakan RPP satu lembar ini.

Guru dibebaskan dalam menyusun atau membuat RPP satu lembar sesuai dengan kondisi dan keadaan sehingga tidak terikat oleh format yang baku. Dalam hal ini, penyusunan RPP satu lembar diharapkan dibuat dan dikembangkan secara maksimal agar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Namun, dalam hal penyusunan harus memperhatikan aspek yang telah tercantum dalam standar proses pendidikan tahun 2016 dan surat edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 14 tahun 2019.

### **Faktor Pendukung dan Penghambat**

Secara umum proses pembelajaran di SMA Negeri 12 Buru telah berjalan secara efektif dengan menggunakan RPP satu Lembar sebagai pedoman atau acuan. Penggunaan RPP satu lembar ini sangat dirasakan manfaatnya ketika masa pandemi COVID 19. Hal ini menyebabkan guru harus menyelesaikan berbagai macam tuntutan yang diberikan dalam waktu yang singkat dan kondisi yang sangat terbatas. Sehingga dalam penggunaan RPP 1 Lembar ini cukup membantu guru dari segi administrasi di sekolah maupun dalam proses pembelajaran di kelas, dimana guru lebih fleksibel dan

kreatif dalam mengajar karena tidak ada ketergantungan tentang format baku dalam penggunaan RPP satu lembar tersebut.

Pada masa COVID 19 pembelajaran di sekolah secara menyeluruh menggunakan sistem pembelajaran jarak jauh dengan menggunakan metode daring. Pelaksanaan pembelajaran dengan metode daring ini membutuhkan komunikasi yang baik antara guru dan murid maupun dengan wali para murid karena hal tersebut membuat guru dan siswa bertatap muka secara langsung dalam berinteraksi terkait pembelajaran. Oleh sebab itu SMA Negeri 12 Buru melakukan sinergitas yang sangat positif untuk membangun hubungan yang baik dengan cara mengadakan kolaborasi antara guru mata pelajaran, wali kelas, kesiswaan, dan wali murid. Peran wali murid sangat membantu dan mengontrol perkembangan peserta didik dalam pembelajaran jarak jauh ini.

Penerapan RPP 1 Lembar di SMA Negeri 12 sejauh ini tidak menimbulkan permasalahan yang berakibat fatal pada kebijakannya. Adapun terdapat beberapa hambatan yang dialami oleh guru bukanlah suatu hambatan yang sangat fatal sehingga para guru dapat dengan segera menemukan solusi atas permasalahan tersebut. Penerapan RPP satu lembar ini sangat membantu guru untuk mencapai target pembelajaran. Guru dapat berkreasi dan lebih kreatif serta inovatif sesuai dengan keadaan maupun kondisi di lapangan dalam proses pembelajaran. Diharapkan dengan adanya pembelajaran yang fleksibel dan inovatif ini dapat meningkatkan minat serta ketertarikan peserta didik untuk lebih giat dalam belajar.

Penerapan RPP satu lembar ini dapat berjalan dengan maksimal apabila didukung dengan sistem kurikulum yang berkualitas, sarana dan prasarana yang memadai serta kualitas sumber daya manusia yang berkualitas. Sehingga harapannya dapat tercapai secara maksimal sesuai dengan skenario RPP yang telah dibuat oleh guru pada lampiran RPP tersebut.

### **Solusi Untuk Mengatasi Masalah**

Penyederhanaan RPP menjadi skema satu lembar adalah penyederhanaan dalam hal substansi dan bertujuan untuk memberi kemudahan untuk guru dalam beban penyusunan administrasi sekolah. Oleh karena itu, kehadiran kebijakan ini disambut baik oleh SMA Negeri 12 Buru dimana sampai saat ini sekolah tetap konsisten menerapkan kebijakan RPP 1 Lembar di sekolah dan melakukan berbagai upaya untuk dapat meningkatkan kompetensi dan sarana prasarana yang menunjang.

Berdasarkan data yang diperoleh di lapangan, pada sekolah SMA Negeri 12 Buru dalam penyusunan RPP satu lembar sudah sesuai. Dalam proses penyusunan sekolah juga tetap memperhatikan arahan-arahan maupun aturan-aturan yang berlaku. Selain itu SMA Negeri 12 Buru juga melakukan supervisi yang dilaksanakan oleh kepala sekolah pada RPP yang telah dibuat oleh guru. Kegiatan ini merupakan bentuk sinergitas sekolah terhadap keseluruhan sistem yang digunakan di sekolah, agar terwujudnya keselarasan serta keseimbangan dalam proses pembelajaran. Melalui kegiatan yang dilakukan oleh kepala sekolah ini dan dilaksanakan secara keberlanjutan maka kegiatan ini dapat meningkatkan kompetensi guru dalam penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran, selain itu juga guru mendapatkan berbagai masukan berupa catatan sehingga dapat diperbaiki dan diselesaikan dengan baik.

Kualitas dari RPP ini dapat mempengaruhi kualitas dari proses pembelajaran, selain itu juga kompetensi setiap guru mata pelajaran dapat mempengaruhi proses pembelajaran di dalam kelas guna meningkatkan kompetensi guru dalam pembelajaran serta tercapainya tujuan dalam pembelajaran. Oleh karena itu, SMA Negeri 12 Buru melakukan berbagai upaya seperti mengikuti pelatihan secara bersama-sama maupun mandiri serta mengikut seminar-seminar yang dapat meningkatkan kompetensi guru dalam mengajar di kelas.

## **4. CONCLUSION**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang RPP satu lembar terhadap Proses pembelajaran di SMA Negeri 12 Buru, maka dapat disimpulkan bahwa, Penerapan RPP 1 lembar di

SMA Negeri 12 Buru telah berjalan secara efektif serta efisien. Ketercapaian proses pembelajaran pada masa pandemi secara substansi cenderung mengalami penurunan, namun dengan adanya penerapan RPP satu lembar di SMA Negeri 12 Buru dapat membantu guru untuk memenuhi target pembelajaran, melalui pembelajaran jarak jauh yang singkat, jelas dan padat sehingga materi pembelajaran tersampaikan dengan baik dimana nilai peserta didik telah melewati standar yang telah ditentukan (KKM). RPP disusun dengan memperhatikan keterkaitan antara SK, KD, Materi Pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian dan sumber belajar dalam satu keutuhan dalam pengalaman belajar. RPP juga disusun dengan mempertimbangkan berbagai hal yaitu mempertimbangkan penerapan teknologi informasi dan komunikasi, sistematis dan efektif sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada. Selain itu guru melakukan berbagai upaya untuk melatih kemampuannya dalam mengajar dan menyusun serta menerapkan RPP satu lembar, baik melalui pelatihan-pelatihan maupun webinar.

Penyusunan RPP satu lembar ini baiknya tetap memperhatikan komponen-komponen yang terdapat dalam ketentuan standar proses. Agar mencapai pembelajaran yang maksimal guru harus meningkatkan pengawasan dan pembinaannya pada peserta didik, oleh karena itu diperlukan kolaborasi yang baik oleh semua pihak yang ada pada lembaga sekolah.

## REFERENSI

- Abdul, M. (2013). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Dede, R. (2007). *Paradigm Pendidikan Demokratis*. Jakarta: Kencana.
- Dirneti, Meilina Fitria, A. D. (2021). Persepsi Guru Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Berdasarkan Kurikulum 2013 Pada Masa Pandemi Di SDN 009 Meral. *Jurnal Pendidikan MINDA*, 3(1), 1–9.
- Hijrawati. (2021). *Persepsi Kepala Sekolah dan Guru Terhadap Penerapan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) 1 Lembar di SDN 1 Balangnipa*. IAI Muhammadiyah Sinjai.
- Kemendikbud. (2019). Surat Edaran No.14 Tahun 2019 tentang Penyederhanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Diambil dari <https://www.dapodik.co.id>
- Nahak, Roswita Lioba; Benu, A. Y. (2021). Analisis Kesesuaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Satu Lembar Tematik Berbasis Active Learning dengan Pelaksanaan Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1539–1546.
- Okta Triyudi1, M. G. (2020). Persepsi Guru SMK di Kota Padang Terhadap RPP Satu Halaman. *Jurnal Applied Science in Civil ...*, 117–123. Diambil dari <http://asce.ppj.unp.ac.id/index.php/ASCE/article/view/43/25>
- Putra, C. A. A. (2021). *Analisis Ketercapaian Penerapan Kebijakan RPP Satu Lembar dalam Proses Pembelajaran di SMP Negeri 10 Malang*. Universitas Muhammadiyah Malang.
- Rindarti, E. (2019). Peningkatan Kompetensi Guru dalam Mengembangkan RPP Kurikulum 2013 Revisi 2017 Melalui Pendampingan Berkelanjutan Di Ma Binaan Kota Jakarta Pusat Tahun Pelajaran 2017/2018. *Jurnal Penelitian Kebijakan Pendidikan*, 11(2), 1–19. <https://doi.org/10.24832/jpkp.v11i2.221>
- Rustaman. (2021). *Keterampilan Bertanya dalam Pembelajaran IPA. dalam Handout Bahan Pelantikan Guru-Guru IPA SLTP Se-Kota Bandung di PPG IPA*. j: Depdiknas.
- Shihab, N. (2020). *Semua Murid Semua Guru Edukasi di masa Pandemi*. Tangerang Selatan: Literati.
- Suardi, M. (2018). *Belajar Dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish.
- Sudjana, N. (2016). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suryo subroto, B. (2009). *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suwija, I. K., & Atmaja, I. M. D. (2021). Analisis Penerapan RPP Satu Halaman dalam Konteks Pembelajaran. *Jurnal Pembelajaran dan Pengembangan Matematika (PEMANTIK)*, 1(1), 1–12. Diambil dari <http://e-journal.unmas.ac.id/index.php/pemantik/article/view/1349>
- Wahidmurni. (2020). *Rencana Pelaksanaan Pembelajaran: RPP 1 Lembar. Disajikan dalam Perkuliahan Pembelajaran Tematik Program Studi Pendidikan IPS dan Program Studi Pendidikan Guru MI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Semester Genap 2019/202*. Malang.